

Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang

Mukhlisin,¹ Nurmalia Chintiana²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: mukhlisin@fai.unipdu.ac.id, chintianapasha@yahoo.co.id

Abstrak: Seiring dengan maraknya modernisasi yang melanda Negara kita saat ini banyak sekali penyimpangan yang dilakukan baik oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua sekalipun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan (diba'iyah) mengetahui penyimpangan perilaku remaja dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis menggunakan rumus prosentase dan regresi linier sederhana, sampel penelitian 38 responden. Prosentase kegiatan sosial keagamaan 69,24 %. Perilaku sosial 81,96 %. Hasil analisis data regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung sebesar 0,153 dengan nilai sig. (p.value) sebesar 0,698. Karena nilai sig.(p.value) 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Atau dengan kata lain 0,698 0,005, maka keputusan yang diambil tidak terdapat pengaruh antara kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: Kegiatan sosial keagamaan remaja, perilaku sosial remaja.

Pendahuluan

Seiring dengan maraknya modernisasi yang melanda Negara kita saat ini banyak sekali penyimpangan yang dilakukan baik oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua sekalipun. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang perilaku sosial yang positif dan bermanfaat bagi dirinya.

Banyak kita jumpai mungkin terjadi disekitar kita, banyak sekali remaja-remaja yang bergaul tanpa adanya batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, cara berbusana mereka yang kadang kurang sopan, cara berbicara mereka kepada orang tua yang tidak sopan dan tata krama yang baik, itu semua merupakan contoh bagaimana remaja kita saat ini sudah dipengaruhi oleh perilaku sosial disekitar mereka.

Kegiatan keagamaan sangatlah penting dilaksanakan dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini khususnya dikalangan remaja, yang sudah mulai meninggalkan dan malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang ada dilingkungan mereka tinggal. Dilingkungan masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan sosial keagamaan, secara tidak langsung mengandung pendidikan Islam.

Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu kegiatan yang positif yang mana mengandung banyak manfaat bagi remaja untuk ibadah. Dan akan bernilai lebih jika dalam kegiatan sosial keagamaan remaja dapat turut

berpartisipasi secara langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku sosialnya.

Di Desa Tambar terdapat banyak sekali kegiatan sosial keagamaan untuk remaja, antara lain “yasin tahlil, diba’iyah, manaqib. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, ada yang 1 minggu sekali dan ada juga yang satu bulan dua kali.¹

Dengan mengikuti kegiatan sosial keagamaan bisa membantu para remaja untuk mengatasi permasalahan dalam hal berperilaku sosial yang mampu menjadikan mereka menjadi insan kamil yang mulia di hadapan Allah maupun di hadapan sesama manusia lainnya. Ahlak yang baik merupakan anugerah yang paling mulia.

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju dan di negara berkembang, karena remaja masa peralihan, seseorang telah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab penuh, usia remaja usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Namun demikian hal itu dapat dijumpai dengan penerapan pendidikan Islam karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dengan buruk, menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²

Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, di madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya. Sebagai contoh adalah akhlak Nabi Muhammad Saw. Dalam perjalanan hidupnya sejak masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat menjadi Rasul, beliau terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur dan mempunyai kepribadian yang tinggi.

Kita sebagai manusia harus meneladani sifat-sifat Rasul dengan cara berusaha untuk membina dan membentuk akhlak melalui sarana yang disebut pendidikan. Oleh karena itu tujuan pendidikan juga tidak lepas dari pengembangan kepribadian. Tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Akan tetapi tidak sedikit remaja di desa Tambar yang menunjukkan perilaku menyimpang seperti: minum-minuman keras, pacaran, semua itu tidak sesuai dengan perilaku sosial remaja yang baik.³

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan sosial keagamaan (diba’iyah) ini mempunyai pengaruh terhadap penanggulangan

¹Niswatin, *Wawancara*, Jombang, 24 Januari 2017.

²Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 103.

³Observasi lapangan pada bulan Desember 2016.

penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian melalui wawancara yang penulis lakukan kepada remaja yang aktif dalam kegiatan tersebut. Sedikit demi sedikit mereka mulai meninggalkan kebiasaan buruk atau kenakalan remaja.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengulasnya sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penyimpangan perilaku sosial remaja yang mengikuti kegiatan sosial keagamaan (diba'iyah).

Penelitian Lailatul Munjidah, tahun 2015, dengan judul Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap Akhlaq Remaja Putri Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh majelis ta'lim terhadap akhlaq remaja putri di dusun Balongkebek desa Gempollegundi kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,254.⁵

Penelitian Awalun Zulfiatin, tahun 2014, dengan judul Pengaruh Partisipasi Remaja pada Kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup positif antara tingkat partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan dengan tingkat perilaku sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,801.⁶

Penelitian M. Bachtiar Andrianto, tahun 2014, dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Kelurahan Surodinawan Mojokerto. Latar belakang dari penelitian ini karena banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan atau tidak peduli dengan perkembangan anak-anaknya sehingga terjadi kenakalan remaja. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi, desain pengukuran. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh dalam jiwa perkembangan anak, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi yang di dapat nilai 0,784.⁷

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama

⁴Miftakhul Chusnah, *Wawancara*, Jombang, 22 Desember 2016.

⁵Lailatul Munjidah, *Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap Akhlaq Remaja Putri di Dusun Balongkebek desa Gempollegundi kecamatan Gudo kabupaten Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2015), 27.

⁶Awalun Zulfiatin, *Pengaruh Partisipasi Remaja pada Kegiatan Keagamaan terhadap perilaku sosial di Desa SambirejoKecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2014), 30.

⁷M. Bachtiar Andrianto, *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Surodinawan Mojokerto* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2014), 27.

membahas tentang kegiatan sosial keagamaan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang tingkat partisipasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan. Dan pada penelitian ini lebih terfokus pada penanggulangan penyimpangan perilaku remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian analisis uji regresi linier sederhana dengan tujuan ada tidaknya pengaruh kegiatan sosial keagamaan (variabel independent) terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang (variabel dependent). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan meramalkan hasilnya.⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena meneliti sebuah desa di kecamatan Jogoroto. Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik sama, seperti sekelompok individu di masyarakat yang mempunyai umur, pekerjaan, status sosial yang sama, atau obyek lain yang memiliki karakteristik yang sama.⁹ Dalam hal ini peneliti akan meneliti populasi di desa Tambar yang mengikuti kegiatansosial keagamaan (diba'iyah) yang berjumlah 150 remaja.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Norma umum yang dipakai dalam penetapan pengambilan sampel adalah, jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel apabila jumlah subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.¹⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling.¹¹

Mengingat populasi yang diteliti berjumlah 150 remaja, maka peneliti akan mengambil 25% dari jumlah populasi tersebut yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi sebagai subyek penelitian yakni 38 remaja.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

⁹Budiman Chandra, *Pengantar Statistik Kesehatan*(Jakarta: EGC, 1995), 37.

¹⁰Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 174.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), 58.

yang lebih mendalam.¹² Dalam hal ini peneliti mewawancarai ketua kegiatan sosial keagamaan (diba'iyah) di Tambar.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Dalam hal ini angket akan disebarakan kepada 38 remaja yang mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Dan bertujuan untuk mencari data tentang pengaruh kegiatan sosial keagamaan (diba'iyah) terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada.¹⁴ Dalam metode ini penulis menggunakannya untuk mencari data tentang dokumen lain yang terkait, seperti foto kegiatan sosial keagamaan (diba'iyah).

Instrumen pengumpulan data yang utama disini adalah angket, yang digunakan untuk mendapatkan data pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan jawaban setiap instrumen yang mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Selalu "a" diberi skor 4
- b. Sering "b" diberi skor 3
- c. Kadang-kadang "c" diberi skor 2
- d. Tidak pernah "d" diberi skor 1

Teknik analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan Terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di desa Tambar. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Tabel Interrestasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*(Alfabeta: Bandung, 2010) 137.

¹³*Ibid.*, 142.

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*(Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

Tabel 1: Interrestasi¹⁵

Interval Koevisien	Keterangan
0,0800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05): 0,329

Jika r hitung < r tabel, maka H_0 ditolak.

Jika r hitung \geq r tabel, maka H_0 diterima.

Pembahasan

Kegiatan sosial keagamaan

Menurut poerwadarminta kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan, keaktifan, usaha yang giat.¹⁶ Sedangkan keagamaan yaitu sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu tentang agama.¹⁷ Arti Sosial menurut poerwadarminta yaitu sesuatu yang mengenai masyarakat.¹⁸

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.¹⁹
- b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.²⁰

Sebenarnya apakah yang dinamakan agama? Kiranya bukan pekerjaan mudah untuk menjawab pertanyaan sederhana tersebut. Sehingga J.H. Leub menyimpulkan bahwa usaha untuk membuat definisi tentang agama tak ada gunanya, karena hanya merupakan kepandaian bersifat lidah.²¹ Walter Houston Clark dengan tegas mengakui bahwa tidak ada yang

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 216.

¹⁶W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), 322.

¹⁷*Ibid.*, 19.

¹⁸*Ibid.*, 961.

¹⁹Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid 1* (Jakarta: UI Press, 1979), 9.

²⁰Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), 139.

²¹Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1970), 23.

lebih sukar daripada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama.²²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian kegiatan sosial keagamaan yaitu suatu aktifitas atau pekerjaan dimana sifat-sifat yang ada didalamnya terdapat dalam agama, atau kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama oleh penganut agama tersebut sebagai bentuk kepatuhan dan keyakinan akan nilai agama yang dianutnya. Begitu pula dengan kegiatan diba'iyah yakni aktifitas atau kegiatan agama yang dianggap memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan sosial keagamaan tersebut, hal ini di buktikan dengan banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan diba'iyah. Adapun kegiatan sosial keagamaan yang terdapat didesa Tambar antara lain: diba'iyah, manaqib, yasin. Namun penulis menfokuskan kegiatan sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Diba'iyah.

Dasar hukum kegiatan keagamaan pada dasarnya sama dengan dasar hukum pendidikan agama karena memiliki tujuan pokok yang sama yaitu meningkatkan kualitas keagamaan, yaitu:

Dasar hukum dari aspek keagamaan terhadap kegiatan keagamaan khususnya kegiatan diba'iyah adalah Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ar-Ra'yu. Menurut Heri Nur Aly, penempatan ra'yu sebagai salah satu dasar pendidikan agama Islam adalah berdasarkan hadits Nabi yang artinya: Rasulullah mengutus Muadz ke Yaman. Kemudian beliau bertanya: "Bagaimana kamu memutuskan (suatu masalah)?" Ia menjawab: "Saya akan memutuskan dengan apa yang terdapat dalam kitab Allah." Beliau bertanya: "Apabila putusan itu tidak terdapat dalam kitab Allah?" Ia menjawab, "Saya akan memutuskan dengan sunnah Rasulullah." Beliau bertanya lagi, "Apabila putusan itu tidak terdapat dalam sunnah Rosulullah?" Ia menjawab, "Saya berijtihad denganra'yu". Kemudian beliau bersabda, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik kepada utusan Rasul-Nya" (HR. At-Turmudzi).²³

Adapun dasar yuridis kegiatan keagamaan di Indonesia yaitu: (1) dasar ideal yaitu dasar dari falsafah negara republik Indonesia Pancasila yakni ketuhanan yang Maha Esa. (2) dasar struktural yaitu UUD 1945.

Pentingnya Agama bagi Masyarakat

Agama bagi masyarakat merupakan kebutuhan fitrah manusia yang melahirkan keyakinan bahwa agama adalah satu-satunya cara pemenuhan semua kebutuhan manusia karena agama merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, pembimbing rohani bagi manusia.²⁴

²²*Ibid.*, 12.

²³Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 31.

²⁴Tim dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* (Malang: Pusat Pembinaan

Agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan:

a. Sumber Moral

Manusia sangat mementingkan akhlak dan moral, karena moral begitu penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Tanpa moral, kehidupan akan kacau balau tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan Negara.²⁵

b. Petunjuk kebenaran.

Agama sangat penting bagi kehidupan karena kebenaran yang gagal di cari-cari manusia sejak zaman dahulu kala dengan ilmu dan filsafatnya, ternyata apa yang dicarinya itu terdapat dalam agama. Agama adalah petunjuk kebenaran. Bahkan agama itulah kebenaran, yaitu kebenaran yang mutlak dan universal.²⁶

c. Sumber informasi tentang masalah metafisika.

Agama sangat penting bagi manusia, karena manusia dengan akal, dengan ilmu dan filsafatnya tidak sanggup menyikap rahasia metafisika. Hal itu hanya dapat diketahui dengan agama, sebab agama adalah sumber informasi tentang metafisika.²⁷

d. Pembimbing rohani bagi manusia.

Hidup manusia di dunia yang fana ini kadang suka tetapi kadang juga duka. Maklumlah, dunia bukanlah syurga, tetapi juga bukan neraka. Jika dunia itu syurga, tentulah hanya kebahagiaan yang ada, dan jika dunia adalah neraka, tentulah hanya penderitaan yang terjadi. Kenyataan menunjukkan, bahwa kehidupan dunia adalah rangkaian dari suka duka yang silih berganti.²⁸

Macam-macam kegiatan sosial keagamaan

a. Sholat Jama'ah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.²⁹

b. Diba'an yaitu membaca kitab yang berisi bacaan sholawat dan riwayat hidup Nabi secara singkat yang ditulis oleh Syekh Abdurrahman ad-Diba'i.³⁰

Agama Universitas Brawijaya, 2010), 9.

²⁵Tim dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* (Malang: Pusat Pembinaan

Agama Universitas Brawijaya, 2010), 9.

²⁶*Ibid.*, 12.

²⁷*Ibid.*, 13.

²⁸Tim dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* (Malang: Pusat Pembinaan

Agama Universitas Brawijaya, 2010), 14.

²⁹Labib Mz, *Pilihan Sholat Terlengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 96.

³⁰Karlina, *Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 33.

- c. Pengajian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, mempelajari agama (terutama agama Islam), yang mendapat awalan pe-, dan akhiran -an menjadi “pengajian”, yang berarti pengajaran, pembacaan al-Qur’an, menanamkan nilai-nilai agama melalui media tertentu.³¹
- d. Peringatan Hari Besar Islam suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri datangnya hari besar agama Islam.³²

Begitu pentingnya kegiatan keagamaan bagi aktivitas sosial keagamaan, dan dapat diketahui bahwa manfaat dan tujuan kegiatan sosial keagamaan adalah wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mempererat jalinan silaturahmi antara sesama muslim.

Perilaku Sosial Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja (*adolescent*) berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas lagi, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Remaja adalah masa-masa yang sangat mengasyikkan dan tak terlupakan. Rasa ingin tahu yang besar dipadukan dengan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sikap tidak takut mengambil resiko, kecenderungan untuk bertindak tanpa pertimbangan matang, mudah larut dalam arus pergaulan, dan berfikir pendek, semua itu menempatkan remaja pada posisi yang rawan. Namun, jika mereka bisa mengelolanya dengan baik, kerawanan tersebut justru bisa menjadi energi besar untuk mengukir sejarah dalam hidupnya, yakni dengan meraih berbagai prestasi besar yang bermanfaat bagi bangsa dan dunia.³³

2. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Muhammad al-Mighar, ada beberapa ciri khusus dari masa remaja, diantaranya:

1. Masa yang penting

Dampak jangka panjang yang besar pada perilaku remaja menjadikan fase remaja sebagai fase yang sangat penting. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif.

2. Masa Transisi

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 431. Lihat juga Amrulloh Amrulloh, dan M. Anzor Anwar, “Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa),” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 338-351.

³²*Ibid.*, 431.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat mengatasi kenakalan remaja disekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), 34.

Masa transisi atau peralihan menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan harus dihilangkan dan diganti dengan sikap kedewasaan.

3. Masa Perubahan

Perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, perubahan tingkah laku.

4. Masa Bermasalah

Masalah remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja sendiri. *Pertama*, karena sebagian masalah pada masa kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua, guru, sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. *Kedua*, sebagian remaja sudah merasa mandiri, sehingga mereka sering menolak bantuan orang tua dan guru. Remaja bisa mengatasi masalahnya sendiri.

5. Masa Pencarian Identitas

Bagi remaja identitas adalah hal yang sangat penting. Remaja terus berusaha menemukan identitasnya sendiri, biasanya dengan menggunakan simbol-simbol dalam bentuk kendaraan, pakaian, barang-barang. Mereka ingin menarik perhatian dan meneguhkan identitas.

6. Masa munculnya ketakutan

Banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja, contohnya, merupakan momok bagi orang tua karena remaja cenderung sulit dikendalikan.

7. Masa yang Tidak Realistis

Pada masa ini remaja dipenuhi keinginan dan cita-cita tinggi yang kadang tidak realistis. Emosi mereka sering naik turun. Namun, tahapan ini juga penting agar manusia bisa belajar mendapatkan pengalaman hidup.

8. Masa Menuju Masa Dewasa

Masa remaja adalah fase menuju masa dewasa, namun sesungguhnya banyak remaja yang belum siap untuk benar-benar menjadi orang yang berfikiran dewasa.³⁴

3. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara objektif.³⁵

Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁶ Perilaku merupakan hasil atau akibat yang

³⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), 44-48.

³⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Gama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 27.

³⁶Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 755.

ditimbulkan dari proses interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan arti sosial menurut Poerwadarminta ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat.³⁷ Menurut Taylor arti perilaku sosial adalah bagaimana seseorang memersepsikan orang lain dalam situasi sosial, dan bagaimana orang merespon terhadapnya dan mereka terhadap kita, dan bagaimana orang dipengaruhi oleh situasi sosial.³⁸

Baik buruk perilaku yang dimiliki dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tersebut turut menentukan baik dan buruk perilaku seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor yang ada dalam diri (internal)

Faktor intern ini terdiri dari beberapa bagian. Ahmad Amin mengatakan bahwa dasar-dasar kelakuan yang timbul dari dalam jiwa itu ada tiga, yakni instink (naluri), adat kebiasaan, dan kehendak (kemauan).³⁹

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar rumah tangga tempat kita hidup sehari-hari, tempat kita bergaul, atau sekitar yang ada di kanan-kiri kita. Lingkungan ini besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia, kepribadiannya, mental dan akhlakunya.⁴⁰ Ahmad Amin membedakan lingkungan ini menjadi dua macam, yaitu milieu alam (kebendaan) dan milieu pergaulan (rohani). Dari masing-masing milieu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) milieu alam (kebendaan) adalah lingkungan yang berkenaan dengan udara, musim, letak geografis, dan sebagainya. (2) milieu pergaulan (rohani) adalah lingkungan yang mana terjadi interaksi sosial, baik dalam sub yang sempit ataupun yang luas.⁴¹

Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Remaja

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak (*strumund drang*). Untuk mengurangi benturan antargejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.⁴² Disamping faktor keluarga adalah pendidikan disekolah. Karena pada hakikatnya sebagai tempat rujukan dan perlindungan anak didik menghadapi masalah. Jadi anak didik di usia remaja

³⁷W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), 961.

³⁸Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2011), 3.

³⁹Ahmad Amin, *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁴⁰*Ibid.*, 63.

⁴¹*Ibid.*, 95.

⁴²*Ibid.*, 280.

akan cenderung berkurang kemungkinannya untuk terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang.⁴³

Yang tidak kurang pentingnya untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda formal (Gerakan Pramuka, karang taruna) maupun informal seperti mengikuti kegiatan keagamaan. Selanjutnya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang, bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan remaja dan bakat masing-masing. Dengan adanya kemampuan khusus ini misalnya dalam bidang teater, musik, olahraga, baca puisi, dan sebagainya, maka remaja itu bisa mengembangkan kepercayaan dirinya karena ia menjadi terpancang (mendapat status di mata kawan-kawannya).⁴⁴

Penanganan Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja

Menurut Regors dalam Adams & Gullotta dalam Sarlito W. Sarwono ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja:

1. Kepercayaan: Remaja harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama'), ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan ini memang benar adanya.
2. Kemurnian hati: Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat.
3. Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan remaja. Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, status, cara berfikir) sulit bagi orang dewasa (khususnya orang tua) untuk berempati pada remaja karena setiap orang (khususnya yang tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala persoalan dari sudut pandangannya sendiri dan mendasarkan penilaian reaksinya pada pandangannya sendiri itu.
4. Kejujuran. Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang alah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar. Yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal-hal yang pada dia disalahkan, tetapi pada orang lain atau orang tuanya sendiri dianggap benar.
5. Mengutamakan persepsi remaja sendiri. Sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya, remaja akan memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri.⁴⁵

4. Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Remaja
Perilaku menyimpang seorang remaja dapat juga disebabkan oleh minimnya pendidikan moral dan agama yang telah dikecam. Hampir seluruh warga Indonesia khususnya daerah Jawa percaya bahwa pendidikan moral terbaik adalah di Pondok Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

⁴³*Ibid.*, 283.

⁴⁴*Ibid.*, 283.

⁴⁵*Ibid.*, 284-285.

agama sangat mempengaruhi moral seseorang. Karena dalam agama diajarkan untuk tidak merugikan/jahat terhadap diri sendiri dan orang lain dalam bentuk apa pun.

Agama dapat menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku remaja. Karena pendidikan agama memang mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari. Tidak hanya dalam memperingati hari-hari besar agama (kelahiran, kematian, perkawinan dan lain-lain) tapi juga dalam tingkah laku seperti memberi salam waktu berjumpa atau mengawali pidato sambutan dan diskusi.⁴⁶ Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang mendukung peranan yang sangat penting. Karena peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta budi pekerti luhur itu menjadi target utama yang harus dicapai oleh umat Islam. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁴⁷ Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu kegiatan positif yang mana didalamnya mengandung banyak manfaat bagi remaja termasuk ibadah. Dan akan bernilai lebih jika dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut remaja dapat meningkatkan perilakunya.

Pembahasan

Beberapa data yang peneliti peroleh di lapangan dari dokumentasi meliputi data tentang gambaran obyek penelitian yaitu tentang letak dan luas wilayah, jumlah penduduk, sarana pendidikan, sarana ibadah, struktur organisasi, kondisi masyarakat.

Hasil dari Observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, banyak pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di desa Tambar Jogoroto Jombang diantaranya adalah manaqib, tahlil, yasin dan diba'iyah. Dan dalam observasi diketahui remajanya aktif mengikuti kegiatan diba'iyah. Dengan begitu dapat diketahui bahwasannya hampir keseluruhan remaja di desa Tambar tidak pernah mengalami masalah-masalah yang dapat berdampak buruk bagi desa Tambar karena secara otomatis dengan adanya kegiatan keagamaan akan berpengaruh terhadap pribadi remaja tersebut, apabila remaja tersebut ingin melakukan kesalahan maka, dia akan teringat dengan amalan-amalan dari kegiatan keagamaan yang selama ini rutin diikutinya di desa dan apabila remaja tersebut melakukan kesalahan maka akan menimbulkan dampak yang membuat nama dan harga dirinya tercoreng di lingkungan sekitarnya termasuk di lingkungan pertemanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang tentang kegiatan sosial

⁴⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2007,93.

⁴⁷Awalin Zulfiatin, *Pengaruh Partisipasi Remaja pada Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Di Desa SambirejoKecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2014), 31.

kegiatan diperoleh hasil bahwa kegiatan diba'iyah di desa tambar jogoroto dilaksanakan setiap hari kamis pukul 18.00 sampai selesai yang bertempat di rumah para anggota jamiyah secara bergantian. Kegiatan tersebut diikuti oleh para ibu-ibu dan remaja putri. Kegiatannya berjalan dengan lancar. Karena dengan kehadiran ibu-ibu dan remaja putri dalam kegiatan tersebut bisa kita ketahui tingkat kerukunan dan kebersamaan yang terjalin antara manusia beda usia tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan memberi motivasi ibu-ibu dan remaja putri lainnya yang tidak rutin atau bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.

Mengenai analisis data angket , peneliti menggunakan tiga bentuk analisis yang disajikan sebagai berikut :

Penyajian data tentang kegiatan sosial keagamaan di desa Tambar Jogoroto Jombang. Berikut ini adalah hasil angket yang diambil dari hasil jawaban 38 responden:

Tabel 2: Hasil Angket Variabel X

No	Nomer item soal												skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	4	4	4	39
2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	1	4	4	38
3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	43
4	2	3	2	3	1	4	2	4	2	2	4	4	43
5	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	38
6	2	2	1	2	1	3	2	4	2	1	4	4	37
7	2	2	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4	34
8	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	37
9	2	2	3	3	1	4	1	2	1	3	4	3	40
10	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	43
11	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	46
12	4	2	2	2	1	3	4	4	1	4	3	3	43
13	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	41
14	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	47
15	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	45
16	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	47
17	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4	43
18	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37
19	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	36
20	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	48
21	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	48

22	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	51
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
24	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	4	36
25	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	30
26	3	2	2	3	3	2	2	1	3	4	4	4	42
27	4	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	4	37
28	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	4	42
29	3	3	2	3	1	4	1	4	3	3	4	4	45
30	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	44
31	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	47
32	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	43
33	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	56
34	2	2	1	2	1	3	1	4	2	3	4	4	37
35	3	3	3	3	3	1	4	3	1	2	2	3	37
36	3	3	1	2	1	4	1	1	2	3	4	4	36
37	3	3	1	2	1	3	3	1	1	3	3	3	35
38	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	44

Dan setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{1263}{1824} \times 100\% = 69,24$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 69,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial keagamaan di Desa Tambar tergolong cukup baik, karena 69,24 % termasuk kategori 60-75%

Penyajian data tentang penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang. Dalam analisis prosentase, peneliti menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang perilaku sosial remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang yang disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan.

Tabel 3: Hasil angket variabel Y

No	No Item												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	49

2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	51
3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	56
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	54
5	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	1	3	48
6	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	50
7	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	52
8	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	43
9	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	50
10	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	53
11	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	48
12	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	45
13	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	45
14	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	50
15	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	53
16	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
17	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	42
18	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	37
19	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	39
20	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	45
21	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	49
22	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
24	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	49
25	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	42
26	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	53
27	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	50
28	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	54
29	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	51
30	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	47
31	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	52
32	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	48
33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	55
34	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	54
35	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	54
36	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	47
37	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	46

38	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	51
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Dan setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui penyimpangan perilaku sosial remaja di Desa Tambar , peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{1495}{1824} \times 100\% = 81,96$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 81,96 %. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di Desa Tambar tergolong baik, karena 81,96 %. termasuk kategori 75% - 100%.

Hasil Pengujian Data dengan SPSS dan Manual
Uji Validitas

Tabel 4: Uji Validitas Soal Variabel (X)

No Soal	Signifikan	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
2	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
3	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
4	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
5	0,009	< 0,05	Valid	Soal di pakai
6	0,023	< 0,05	Valid	Soal di pakai
7	0,068	0,05	Tidak valid	Soal tidak di pakai
8	0,48	0,05	Tidak valid	Soal tidak di pakai
9	0,001	< 0,05	Valid	Soal di pakai
10	0,002	< 0,05	Valid	Soal di pakai
11	0,002	< 0,05	Valid	Soal di pakai
12	0,122	0,05	Tidak valid	Soal tidak di pakai
13	0,002	< 0,05	Valid	Soal di pakai
14	0,014	< 0,05	Valid	Soal di pakai
15	0,017	< 0,05	Valid	Soal di pakai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 12 soal tersebut mempunyai signifikan < 0,05 artinya soal tersebut dikatakan valid. Dan soal nomer 7,8,12 mempunyai signifikan 0,05 artinya soal tersebut

dikatakan tidak valid. Adapun soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

Tabel 5: Uji Validitas Soal Variabel (Y)

No Soal	Signifikan	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,004	< 0,05	Valid	Soal di pakai
2	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
3	0,001	< 0,05	Valid	Soal di pakai
4	0,013	< 0,05	Valid	Soal di pakai
5	0,003	< 0,05	Valid	Soal di pakai
6	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
7	0,002	< 0,05	Valid	Soal di pakai
8	0,004	< 0,05	Valid	Soal di pakai
9	0,001	< 0,05	Valid	Soal di pakai
10	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
11	0,033	< 0,05	Valid	Soal di pakai
12	0,848	0,05	Tidak valid	Soal tidak di pakai
13	0,319	0,05	Tidak valid	Soal tidak di pakai
14	0,010	< 0,05	Valid	Soal di pakai
15	0,597	0,05	Tidak valid	Soal tidak di pakai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 12 soal tersebut mempunyai signifikan < 0,05 artinya soal tersebut dikatakan valid. Dan soal nomer 12,13,15 mempunyai signifikan 0,05 artinya soal tersebut dikatakan tidak valid. Adapun soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitas, dan uji korelasi product moment.

Uji Reliabilitas

Tabel 6: Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbac's Alpha	R tabel (N=38)	Hasil	Artinya
0,760	0,320	H0 ditolak Ha diterima	Reliabel

Dari hasil uji Reliabilitas diperoleh Cronbac's Alpha 0,740 dan r tabel (N: 38) adalah 0,320. Dapat disimpulkan bahwa $0,740 \geq 0,320$ maka H0 ditolak, Ha diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Tabel 7: Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Cronbac's Alpha	R tabel (N=38)	Hasil	Artinya
0,736	0,320	H0 ditolak Ha diterima	Reliabel

Dari hasil uji Reliabilitas diperoleh Cronbac's 0,736 dan r tabel (N: 38) adalah 0,320. Dapat disimpulkan bahwa $0,736 \geq 0,320$ maka H0 ditolak, Ha diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengujian validitas dan reliabilitas sudah sesuai, maka bisa dilanjutkan ke analisis regresi untuk mengetahui pangaruh kegiatan sosial keagamaan.

Pengujian Hipotesis

H₀ :Tidak ada pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang

H_a : adanya pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5 \%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian).

Jika nilai sig. (p.value) 0,05, maka H₀ diterima

Jika nilai si.g (p.value) < 0,05, maka H₀ ditolak

Hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 8: ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	3.156	1	3.156	.153	.698 ^a
	Residual	741.397	36	20.594		
	Total	744.553	37			

a. Predictors: (Constant), kegiatan keagamaan

b. Dependent Variable: perilaku menyimpang

Sumber : pengolahan data SPSS 18.

Dalam tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 0.153 dengan nilai sig.(p. Value) sebesar 0.698. Karena sig. (p. Value) 0.05 atau 0.698 > 0.05, maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima dan Ha ditolak

Menentukan Besarnya Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan.

Tabel 9: Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension	.065 ^a	.004	-.023	4.53810	1.473

a. Predictors: (Constant), kegiatan keagamaan

b. Dependent Variable: perilaku menyimpang

Sumber : pengolahan data SPSS 18.

Berdasarkan dari semua langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis memberikan gambaran bahwa dengan persentase yang relatif kecil yaitu sekitar 0,4 % maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang.

Penerapan rumus regresi linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang.

X = kegiatan sosial keagamaan

a = harga Y jika X = 0 (harga konstan)

b = nilai koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel tergantung (dependent variabel).

Tabel 10: Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.466	4.848		7.728	.000
	kegiatan keagamaan	.056	.144	.065	.391	.698

a. Dependent Variable: perilaku menyimpang

Sumber : pengolahan data SPSS 18.

$$Y' = 37,466 + 0,056 X$$

atau dengan kata lain

Penyimpangan perilaku = 37,466 + 0,056 kegiatan sosial keagamaan

Artinya jika kegiatan sosial keagamaan bernilai 0 (remaja tidak aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan) maka tingkat keaktifan remaja berkisar sebesar 37,466. Sedangkan jika kegiatan kepramukaan bernilai 1 maka tingkat disiplin siswa akan naik sebesar 0,056 sehingga menjadi (37,466 + 0,056) = 38,02.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tambar, diantaranya: Diba', manaqib, tahlil, yasiin. Kegiatan sosial keagamaan yang ada di desa Tambar dilaksanakan setiap hari kamis pukul 18.00 sampai selesai yang bertempat di rumah para anggota jamiyah secara bergantian, dan kegiatan tersebut diikuti oleh para ibu dan remaja putri, rata-rata yang hadir setiap minggunya kurang lebih 30 anggota. Dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil perhitungan prosentase tentang kegiatan sosial keagamaan didapatkan prosentase sebesar 69,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial keagamaan di Desa Tambar tergolong cukup baik, karena 69,24 %, termasuk kategori 60-75%.

Dari hasil penelitian mengenai perilaku sosial remaja di desa Tambar, dapat diketahui bahwa tidak ada penyimpangan perilaku yang serius dikalangan remajanya. Dan remaja di desa Tambar juga tidak pernah mengalami masalah-masalah dalam penyimpangan perilaku, karena mereka lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan yang positif seperti kegiatan keagamaan dibanding dengan melakukan kegiatan yang negatif yang tidak bermanfaat dan dapat merugikan dirinya sendiri. Dan dari perhitungan prosentase tentang perilaku sosial, didapatkan prosentase sebesar 81,96 %. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di Desa Tambar tergolong baik, karena 81,96 %, termasuk kategori 75% - 100%.

Dari hasil penelitian tentang kegiatan keagamaan remaja-remaja di desa Tambar aktif dalam mengikuti diba'iyah, dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa remaja di Desa Tambar selalu mengikuti kegiatan diba'iyah yang ada di Desa Tambar, selalu datang tepat waktu walaupun cuaca atau keadaan kurang mendukung, dan perilaku remaja di desa Tambar juga tidak ditemukan adanya penyimpangan perilaku sosial, diketahui bahwa remajanya selalu berperilaku baik, sopan dan santun dalam bermasyarakat. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan tentang kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang. Hal ini terbukti bahwa nilai F hitung sebesar 0.153 dengan nilai sig.(p. Value) sebesar 0.698. Karena sig. (p. Value) 0.05 atau 0.698 > 0.05, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daftar Pustaka

- Abrasyi (al), Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Aly, Heri Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.

- Amin, Ahmad. *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Amrulloh, Amrulloh, dan M. Anwar Anwar. "Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa)." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 338-351.
- Andrianto, M. Bachtiar. *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Surodinawan Mojokerto*. Skripsi, Unipdu Jombang, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Bukubiru, 2012.
- Bashoni, Mohammad Ilyas. *Akhlaq untuk Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Agama*, tth.
- Chandra, Budiman. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: EGC 1995.
- Daradjat, Zakiah. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Daradjat, Zakiyah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- Daradjat, Zakiyah. *Remaja harapan dan tantangan*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka, 1994.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Djalaluddin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, ed. Revisi, 2004.
- Karlina. *Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Khuluq, Khusnul. *Pengaruh pembelajaran IPS Terhadap Kepedulian Siswa. "Skripsi" Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang*, 2012.
- Labib Mz. *Pilihan Sholat Terlengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005.
- Manaf, Muhsin. *Psycho Analisa Al-Ghazali, Sofisme Holistic*. Surabaya: al-ikhas, 2001.
- Mighar (al), Muhammad. *Psikologi Remaja, Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*. Bandung: Pustaka Setia, tth.

- Muhaimin. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Munjidah, Lailatul. *Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap Akhlaq Remaja Putri di Dusun Balongkebek desa Gempollegundi kecamatan Gudo kabupaten Jombang*. "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2015.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid 1*. Jakarta: UI Press, 1979.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta: Bandung, 2010.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim dosen PAI. *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* Malang: Pusat Pembinaan Agama Universitas Brawijaya, 2010.
- Tualeka, Hamzah. *Sosiologi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Walgito, Bimo. *Teori-Teori Psikologii Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993.
- Zulfiatin, Awal. *Pengaruh Partisipasi Remaja pada Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial di Desa Sambirejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. "Skripsi" Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2014.